e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2023

Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Lpd Se-Kecamatan Banjarangkan

I Made Wahyu Adi Valentina[(1)]
Kadek Dewi Padnyawati [(2)]
[(1)(2)] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali.
e-mail: wahyuadi319@gmail.com

ABSTRACT

This study is a case on LPD employees in Banjarangkan District. It aims to determine the effect of fraud — also known as information asymmetry — on organizational culture, internal control and external control. The study's population is all of the LPDs in Banjarangkan District; this includes 30 active LPDs with 2 inactive LPDs. To collect data for analysis, the researchers used a random selection method and tested the results with multiple linear regression analysis. The results indicated that there was a positive and significant influence between fraud and information asymmetry among LPD employees in Banjarangkan District. The results of this study can be used to create regulations and policies for preventing fraud in LPDs in Banjarangkan District. Additionally, this study shows a negative effect from internal control and a negative effect from organizational culture on fraud tendencies in LPDs in Banjarangkan District.
Keywords: *Information Asymmetry, Internal Control, Organizational Culture, Fraud Tendency*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa, juga dikenal sebagai LPD, memberikan layanan keuangan kepada masyarakat pedesaan. Ini merupakan solusi atas keterbatasan dana yang dapat diakses oleh masyarakat pedesaan dan masyarakat dengan kemampuan ekonomi yang terbatas. Namun, satu kasus penyalahgunaan LPD melibatkan cabang Tegalwangi yang terletak di Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Di masa pertumbuhan LPD yang pesat, kasus ini dianggap sebagai masalah.

Di Bali, 1.433 LPD saat ini beroperasi. 118 di antaranya ditemukan di Kabupaten Klungkung; dua ini tidak dalam pelayanan. 118 LPD tersebar di 4 kecamatan di Kabupaten Banjarangkan. Dari 118 LPD, 30 di antaranya tidak beroperasi sebagaimana mestinya—dan beberapa tidak beroperasi sama sekali—karena komplikasi atau masalah khusus dengan masing-masing LPD. Salah satu LPD bermasalah tersebut berada di Desa Adat Tegalwangi, Desa Nyalian dan Kecamatan Banjarangkan. Pada tahun 2021, perbuatan salah itu dibuktikan oleh Bendahara LPD Gusti Ayu Suratni yang menyalahgunakan dana untuk korupsi dan penyelewengan. Hal ini merugikan negara, perekonomian dan

Kecamatan Banjarangkan dan Kabupaten Klungkung. Menurut NusaBali.com, bendahara desa adat ditangkap karena diduga mencuri 1,5 miliar dolar dari 30 pelanggan.

Penipuan adalah tindakan dengan sengaja mengeksploitasi suatu pihak dengan cara yang menyebabkan mereka menderita kerugian. Hal ini dapat terjadi ketika ada tekanan untuk berbuat curang, kesempatan untuk berbuat curang, atau keinginan untuk berbuat curang. Orang yang melakukan penipuan biasanya melakukannya dengan cara yang menguntungkan diri mereka sendiri dengan mengorbankan orang lain. Siapa pun yang melakukan penipuan dengan motivasi negatif—atau dengan tujuan mengambil keuntungan dari individu atau pihak tertentu—melakukan penipuan yang disengaja.

Fraud yang berkaitan dengan akuntansi atau moral erat kaitannya dengan asimetri informasi. Istilah ini mengacu pada saat perantara memiliki akses ke informasi yang tidak dimiliki prinsipal. Ada kemungkinan penipuan terjadi dalam situasi di mana banyak orang tidak memiliki standar moral atau etika. Ketika ini terjadi, biasanya karena faktor perusahaan, yaitu pengaruh luar yang mempengaruhi faktor internal individu. Penipuan keuangan dapat dilakukan oleh manajer dana jika ada kesenjangan pemahaman antara mereka dan klien mereka. Hal ini karena asimetri informasi memudahkan akuntan untuk memanipulasi angka. Selain itu, laporan keuangan dapat dipalsukan dengan maksud untuk memotivasi bonus, mempertahankan posisi, dan manfaat manajemen lebih lanjut. Kontrol internal — juga disebut kontrol eksternal — dapat mengurangi kemungkinan penipuan akuntansi dengan memeriksa silang pekerjaan melalui agen lain. Penipuan dapat terjadi di organisasi mana pun dengan kepatuhan dan sistem yang rendah. Ini termasuk sektor swasta dan publik; Namun, itu sangat lazim di pemerintahan.

Meskipun budaya perusahaan adalah keuntungan, itu juga menimbulkan risiko. Perusahaan dengan budaya yang buruk kemungkinan besar akan mengalami kecurangan dari karyawannya. Budaya membentuk pikiran karyawan; itu memberi mereka kebanggaan, rasa memiliki, dan nilai. Ini sangat penting untuk pengendalian internal yang efektif, yang mencegah penipuan sejak awal. Salah satu contohnya adalah pernyataan Hereath tahun 2006: 'tidak ada budaya organisasi yang baik akan membuka kemungkinan sekecil apa pun untuk melakukan penipuan.' Menurut penelitian Sulistiyowati pada tahun 2007 dan Adinda pada tahun 2015, budaya organisasi yang lebih baik mengarah pada peningkatan pengendalian internal. Hal ini menghasilkan peningkatan efektivitas dalam meminimalkan risiko penipuan dalam organisasi. Ini juga memungkinkan organisasi untuk

meningkatkan perkembangan mereka sambil meminimalkan kecenderungan ke arah penipuan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang ditas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Intern, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) (Studi Kasus Pada LPD Se-Kecamatan Banjarangkan)".

KAJIAN PUSTAKA

Asimetri Informasi

Dalam sebuah perusahaan, asimetri informasi terjadi ketika satu pihak memiliki pengetahuan lebih dari yang lain. Ini biasanya terjadi antara karyawan dan pemangku kepentingan luar. Standar Profesional Akuntan Publik atau SPAP menekankan keterbukaan informasi yang memadai di antara pihak-pihak yang terlibat. Standar pelaporan ketiga mensyaratkan pengungkapan yang dianggap memadai oleh pemangku kepentingan—yang berarti menyajikan semua informasi relevan yang diperlukan untuk membuat keputusan. Salah satu alasan pengungkapan penuh diperlukan adalah karena hal itu membuat laporan keuangan berguna; jika tidak, mereka akan menyesatkan pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, pengungkapan penuh bertujuan untuk melayani kepentingan semua pihak yang terlibat dengan memenuhi kebutuhan mereka dan memahami laporan keuangan secara tepat waktu.

Pengendalian Intern

Elde, Randal J. et al. (2012:316) melaporkan kalau pengaturan ialah kebijaksanaan serta metode yang disusun buat manejemen supaya bisa mengenali dengan cara tentu kalau target serta tujuan industri sudah berhasil. Pengaturan Dalam sendiri tercipta dengan cara beramai- ramai bersumber pada kebijaksanaan serta metode itu. Efek yang dimunkinkan terjalin dalam sesuatu industri butuh pemecahan, alhasil pengaturan bisa jadi prinsip dalam ketetapan pengumpulan aksi yang pas supaya tujuan industri berhasil. Pengaturan dalam pula bisa menghindari kehilangan ataupun inefisiensi dalam inefisiensi dalam mengatur basis energi industri sudah memiliki arah yang nyata.

Budaya Organisasi

Laura A. Kingyang diterjemahkan oleh Brian Marwensdy (2010:269) dalam M. Hamdani (2017), kalau arti adat kelompok merupakan nilai- nilai, keyakinan, serta aturan dan Kerutinan yang terdapat di kelompok. Bagi Ivancevichet angkatan laut(AL).(2006),

Adat kelompok ialah suatu rancangan yang berarti selaku perspektif buat menguasai prilaku orang serta klompok sesuatu kelompok, bagi Schein(1992) melaporkan kalau adat kelompok merupakan pola bawah yang diperoleh oleh kelompok buat berperan serta menghindari permasalahan, membuat pegawai menolong yang sanggup menyesuaikan diri dengan lingkukangan serta mengumpulkan anggota- anggota kelompok. Robins(2013), pula menerangkan kalau adat kelompok merupakan sesuatu anggapan itu jadi sesuatu system serta arti bersama di antara para anggotanya. Bersumber pada arti itu, bisa didapat kesimpulan kalau adat kelompok merupakan berupasuatu pola ataupun oersepsi bawah tidak tercatat yang dianut serta diperoleh dengan cara bersamasama oleh badan kelompok supaya bisa dipatuhi oleh seluruh orang yang ikut serta dalam kelompok itu, yang memiliki nilai- nilai serta prinsip akhlak pada sesuatu golongan ataupun kelompok.

Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

Ketakjujuran Akuntansi merupakan kemauan buat melaksanakan sagala suatu buat mendapatkan profit dengan metode yang tidak jujur semacam menutupi bukti, pembohongan, akal busuk, akal busuk ataupun mengelabui. Ilustrasinya salah hidangan atas informasi finansial, penggelapan serta penyalahgunaan asset(Shintadevi, 2015).

Penelitian Putu Eva Indah Pujayani tahun 2021 berjudul 'Pengaruh Moralitas, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Tren Accounting Fraud pada LDP di Kabupaten Buleleng' menunjukkan hasil yang menunjukkan bahwa accounting fraud dipengaruhi oleh beberapa variabel. Variabel-variabel tersebut adalah moral individu, efektivitas pengendalian internal, budaya organisasi dan asimetri informasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi—Y—ketika diterapkan bersama-sama. Di sisi lain, variabel yang sama ini memiliki pengaruh positif dan signifikan bila digunakan secara terpisah—sekali lagi mempengaruhi Y.

Hasil penelitian I Gede Apriana tahun 2021 menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi cenderung meningkat ketika terjadi asimetri informasi. Selain itu, ini menunjukkan bahwa penipuan berkurang ketika orang mematuhi aturan akuntansi.

Penelitian yang berjudul 'Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Profesionalisme Dewan Pengawas, Moralitas Individu dan Keadilan Prosedural Terhadap Tren Fraud pada LPD di Kecamatan Penyusutan Kabupaten Bangli' dilakukan pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fraud dipengaruhi secara negatif oleh adanya sistem

pengendalian intern, dewan pengawas yang profesional dan berkeadilan dalam prosedur. Selanjutnya, moralitas individu memiliki efek negatif pada kecenderungan penipuan.

Penelitian Ni Made Ayu Diah Antari tahun 2019 menunjukkan bahwa tren fraud di Lembaga Pensiun Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng atau LDP dipengaruhi oleh whistleblowing, efektivitas pengendalian internal, dan moralitas individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek merugikan diamati untuk masing-masing dari tiga faktor ini.

Penelitian Linda Natalia tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Budaya Organisasi terhadap Tren Fraud pada Perusahaan Pembiayaan di Kota Bengkulu" menunjukkan hasil yang mengindikasikan fraud berkurang dengan adanya budaya organisasi, komitmen pegawai dan penerapan tindakan pengendalian.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) pada LPD Se-Kecamatan Banjarangkan

Kondisi dimana salah satu pihak memiliki wawasan lebih dari yang lainya kepada sesuatu perihal itu Information Asimetry(Utomo 2006) dalam firiskila(2010) dalam Rizki(2013). Bila terjalin asimetri data sehingga manejemen hendak menyuguhkan informasi finansial yang lazim serta berguna untuk mereka semacam untu menjaga kedudukan, memperoeh kompetesi yang besar ataupun cuma hanya buat memperoleh penghargaan dari pimpinan atas kinerjanya.Maka hipotesis pertama digunakan sebagai berikut:

H_1 : Asimetri Informasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada LPD Se- Kecamatan Banjarangkan.

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) pada LPD Se-Kecamatan Banjarangkan

Sistem pengaturan internal ialah kebijaksanaan serta metode yang direncanakan membagikan manejemen kejelasan yang pantas kalau industri sudah menggapai tujuan serta target ialah: riliabilitas peliputan finansial, kemampuan, serta daya guna operasional, serta ketaatan psds hukum serta ketentuan(Arens, 2006: 370) dalam Rizki(2013). Pengendalia internal yang efisien kurangi kecondongan kecuangan(fraud) searah dengan statment itu riset yang dicoba oleh Wilopo(2006). Sistem pengaturan yang lemas membuat seseorng tidak khawatir buat melaksanakan aksi yang mudarat industri. Maka Hipotesis Pertama digunakan sebagai berikut:

H_2 : Pengendalian Intern Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) pada LPD Se-Kecamatan Banjarangkan.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) pada LPD Se- Kecamatan Banjarangkan

Adat kelompok ialah sesuatu pola ataupun anggapan bawah tidak tercatat yang dianut serta diperoleh dengan cara bersama- sama oleh badan kelompok supaya bisa dipatuhi oleh seluruh orang yang ikut serta dalam kelompok itu, yang memiliki nilai- nilai serta perinsip akhlak pada sesuatu golongan ataupun kelompok. Terdapatnya adat kelompok yang kokoh serta mensupport standar benar yang besar, hendak mempunyai akibat kokoh serta positif kepada prilaku pegawai dalam kelompok(Robbins, 2013). Bila dalam kelompok sudah ditanamkan nilai- nilai kalau sesuatu kecondongan atau fraud ialah aksi yang tidak benar serta mudarat banyak pihak, sehingga karyawan pada kelompok itu mengarah tidak hendak melaksanakan ketakjujuran. Hasil riset fraud pula dicoba oleh Meter. Hamdani(2017), Aditia Prastika Eka Putra(2018), Cantik Nanda Widyaswari(2007). Maka Hipotesis Pertama digunakan sebagai berikut:

H_3: Budaya Organisasi berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) pada LPD Se-Kecamatan Banjarangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji LPD di Kabupaten Banjarangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui data asosiatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Selain itu, tiga subjek diperiksa dalam penelitian ini: asimetri informasi, pengendalian internal dan budaya organisasi. Kecenderungan subjek ini untuk melakukan kecurangan dikatakan dipengaruhi oleh subjek tersebut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir

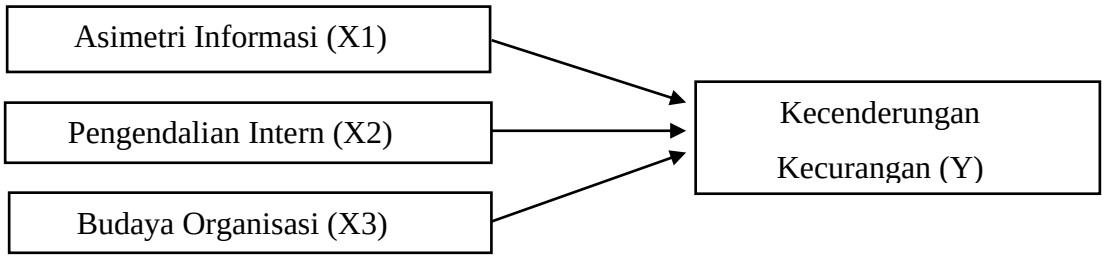

Informasi peserta langsung dikenal sebagai informasi utama. Informasi utama diperoleh melalui kuesioner dan jawaban peserta. Selain itu, informasi sekunder dapat

berupa data kuantitatif seperti jumlah teknisi lapangan yang bertugas yang disediakan oleh peserta LPD. Dengan jumlah 30 LPD di Kabupaten Banjarangkan dan 2 LPD yang tidak aktif, total populasi penelitian ini adalah 32 LPD. 119 set data digunakan sebagai dasar informasi ini. Mereka awalnya disediakan oleh LPLPD Kabupaten Klungkung. Dengan menggunakan beberapa elemen populasi yang terisolasi sebagai contoh, setiap contoh akan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai ilustrasi. Mengumpulkan informasi merupakan langkah penting dalam penelitian. Pengumpulan informasi memerlukan penggunaan metode seperti kuesioner, pemantauan dan memilih subjek tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik membuktikan bahwa bentuk regresi terdistribusi secara wajar. Tidak ada tanda-tanda multikolinearitas atau heteroskedastisitas yang diamati. Selain itu, hasil membuktikan bahwa semua instrumen penelitian memiliki alpha Cronbach lebih tinggi dari 0,60 dan koefisien korelasi lebih tinggi dari 0,3. Hal ini membuktikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel bila digunakan untuk mengukur setiap variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.972	2.041		5.376	.000
Asimetri Informasi	.307	.070	.366	4.409	.000
Pengendalian Intern	-.859	.209	-.607	-4.101	.000
Budaya Organisasi	-.225	.215	-.166	-3.047	.007
R					0,721
R Square					0,519
Adjusted R Square					0,507
Uji F					41,384
Sig. Model					0,000

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Bersumber pada bagan diatas bisa terbuat pertemuan regresi riset ini merupakan: Y= 10,972+ 0,307X1- 0,859X2- 0,215X3+ e ialahα= 10, 972: Dengan cara statistik membuktikan kalau angka constant sebesar 10,972 yang maksudnya bila elastis asimetri data, pengaturan internal, serta adat kelompok tidak hadapi pergantian sehingga kecondongan ketakjujuran(fraud) hendak bertambah sebesa konsisten 10, 972.β1= 0,

307: Bila asimetri data(X1) hadapi kenaikan sebesar 1 dasar dengan anggapan elastis pengaturan internal, serta adat kelompok dikira senantiasa sehingga kecondongan ketakjujuran(fraud) hendak bertambah sebesar 0, 307 dasar.β2=- 0, 859: Bila pengaturan internal(X2) hadapi kenaikan sebesar 1 dasar dengan anggapan elastis asimetri data serta adat kelompok dikira senantiasa sehingga kecondongan ketakjujuran(fraud) hendak menyusut sebesar 0, 859 dasar.β3=- 0, 215: Bila adat kelompok(X3) hadapi kenaikan sebesar 1 dasar dengan anggapan elastis asimetri data serta pengaturan internal dikira senantiasa sehingga kecondongan ketakjujuran(fraud) hendak menyusut sebesar 0, 215 dasar.

Nilai Adjusted R-Square yang berasal dari analisis koefisien assurance menunjukkan bahwa sekitar 50,7% kecurangan dipengaruhi oleh asimetri data, pengaturan internal dan kebiasaan kelompok. Di sisi lain, 49,3% dijelaskan oleh aspek elastis seperti komitmen terhadap kelompok atau adat. Analisis membuktikan bahwa tidak ada efek yang disebabkan oleh pengawasan, yang merupakan elemen seperti etiket atau pengaturan kelompok.

Percobaan F membandingkan elastik bebas dengan elastik terikat untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil dengan apa yang diharapkan dengan margin of error 5%, yang berarti = 0,05. Hasil percobaan adalah angka F; ini adalah 41.384 dengan level penting di 0,000. Dari data ini, terbukti bahwa ketidakjujuran juga dikenal sebagai kecurangan dipengaruhi oleh data paralel, kebiasaan, dan pengelompokan. Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kerangka yang lebih besar. Ini membuatnya layak untuk digunakan..

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) pada LPD Se-Kecamatan Banjarangkan

Bersumber pada analisa bisa diamati angka koefisien patokan sebesar 0, 307 serta angka t- hitung sebesar 4. 409 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0. 000, alhasil dengan tingkatan penting dibawah 0, 05 bisa disimpulkan kalau elastis asimetri data mempengaruhi positif kepada kecondongan ketakjujuran(fraud). Hasil riset menerangkan kalau terus menjadi besar asimetri data yang terdapat didalam kelompok hendak menaikkan kecondongan ketakjujuran. terbentuknya asimetri data antara pimpinan serta anak buah bisa pengaruhi informasi finansial yang dapat memyebabkan ketakjujuran. Perihal itu diakibatkan sebab sepatutnya informasi finansial itu berarti

untuk para konsumen eksternal paling utama sekali sebab golongan ini ada dalam situasi yang sangat besar ketidakpastiannya. Asimetri data merupakan ketidakseimbangan data yang dipunyai oleh principal serta agen, kala principal tidak mempunyai data yang lumayan mengenai kemampuan agen, kebalikannya agen mempunyai lebih banyak data hal kapasitas diri, area kegiatan, serta industri dengan cara totalitas. Bila terjalin kesenjangan data sehingga bisa membuka kesempatan untuk pihak manager anggaran buat melaksanakan ketakjujuran dengan tutur lain, asimetri data antara pimpinan serta anak buah bisa pengaruhi informasi finansial dapat memunculkan terdapatnya ketakjujuran. Hasil riset ini searah dengan hasil riset yang dicoba Putu Eva Bagus Pujayani(2021) serta I Besar Apriana(2021) yang melaporkan kalau asimetri data mempengaruhi positif kepada kecondongan ketakjujuran(fraud).

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) pada LPD Se-Kecamatan Banjarangkan

Bersumber pada analisa bisa diamati angka koefisien patokan sebesar- 0, 859 serta membuktikan angka t- hitung sebesar- 4. 101 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0, 000, alhasil dengan tingkatan penting dibawah 0, 05 bisa disimpulkan kalau elastis pengaturan internal mempengaruhi minus kepada kecondongan ketakjujuran(fraud). Hasil riset menerangkan kalau terus menjadi bagus pengaturan internal yang terdapat didalam kelompok hendak merendahkan tingkatan kecondongan ketakjujuran. Daya guna pengaturan internal memiliki akibat yang besar dalam usaha penangkalan kecondongan ketakjujuran(fraud), dengan terdapatnya pengaturan dalam sehingga penangkalan hendak terjalin dengan cara otomatis kepada perkerjaan seorang oleh orang lain. Hasil ini cocok dengan hasil riset yang dicoba Ni Wayan Murti(2018) serta Ni Made Ayu Diah Antari(2019) yang melaporkan kalau pengaturan internal mempengaruhi minus kepada kecondongan ketakjujuran(fraud).

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) pada LPD Se- Kecamatan Banjarangkan

Bersumber pada analisa bisa diamati angka koefisien patokan sebesar- 0, 215 serta membuktikan angka t- hitung sebesar- 3. 047 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0, 007, alhasil dengan tingkatan penting dibawah 0, 05 bisa disimpulkan kalau elastis adat kelompok mempengaruhi minus kepada kecondongan ketakjujuran(fraud). Hasil ini membuktikan kalau adat kelompok yang bagus hendak sanggup merendahkan tingkatan kecondongan ketakjujuran dalam kelompok. Adat kelompok industri diyakini selaku

dasar untuk kenaikan energi saing dalam mengalami area bidang usaha yang hendak senantiasa berganti. Adat kelompok yang bagus hendak membuat tindakan serta sikap yang bagus untuk anggotanya serta pula bisa membuat adat kegiatan yang bagus alhasil pegawai mempunyai kejujuran ataupun mutu kegiatan yang bagus, serta sedemikian itu jugaa kebalikannya. Kecondongan dalam melaksanakan aktivitas ketakjujuran terjalin bila adat kelompok yang ada pada sesuatu kelompok itu kurang baik. Hasil riset ini cocok dengan hasil riset yang dicoba oleh Linda Natalia(2018) serta Putu Eva Indah Pujayani(2021) yang melaporkan kalau adat kelompok mempengaruhi minus kepada kecondongan ketakjujuran(fraud).

SIMPULAN

Bab sebelumnya membahas hasil penelitian dan pembahasan yang mengarah pada kesimpulan sebagai berikut:

LPD Kabupaten Banjarangkan mengalami tingkat kecurangan yang tinggi karena asimetri informasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengendalian internal organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud di LPD. Kontrol internal yang lebih baik seharusnya mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian di Kabupaten Banjarangkan menunjukkan bahwa LPD dengan budaya organisasi positif memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan kecurangan dibandingkan dengan LPD dengan budaya negatif.

Saran pada hasil riset dan kesimpulan yang sudah dipaparkan sehingga bisa dianjurkan sebagian perihal selaku selanjutnya. Untuk semua LPD yang terdapat di Kecamatan Banjarangkan, hasil riset ini bisa dipakai selaku materi estimasi dalam mengonsep regulasi serta kebijaksanaan yang berhubungan dengan penangkalan ketakjujuran. Kedepannya pegawai LPD di Kecamatan Banjarangkan wajib sanggup menaikkan serta menjalakan komunikasi yang bagus didalam instansi supaya bebas dari mungkin terbentuknya asimetris data yang bisa menimbulkan kesempatan timbulnya perbuatan ketakjujuran. Penguatan ganjaran jelas dalam usaha menaikkan pengaturan internal kelompok butuh dicoba supaya tidak terdapat antara pegawai melaksanakan perbuatan ketakjujuran dalam kelompok. Adat kelompok yang bagus butuh diaplikasikan supaya sanggup membuat kepribadian yang bagus untuk pegawai alhasil

bisa mengurangin mungkin perbuatan ketakjujuran dicoba. Untuk riset berikutnya, hasil riset ini bisa dipakai selaku modul dan ilustrasi dalam mengamati riset permasalahan pada mata kuliah khusus dan riset berikutnya bisa meningkatkan elastis lain yang bisa pengaruhi kecondongan ketakjujuran tidak hanya dari 3 elastis leluasa yang diawasi dikala ini alhasil diperoleh informasi yang lebih cermat.

DAFTAR PUSTAKA

Apriana I Gede, dkk (2021). "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tegalalang (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tegalalang)". Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021

Adrian Bertenputra. (2011). Pengaruh Kesesuaian Konpensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Infomasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kota Bukti Tinggi)

Antara, Petra Zulia. (2013) Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ayu Suaslioni, Ni Luh 2017. *Faktor – faktor* yang mempengaruhi terjadinya *fraud* pada LPD Desa Pekraman Bontihing. Universitas Pendidikan Ganesha.

Ayu Ni Made. 2019. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan *whistleblowing* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa di Krcamatan Buleleng Vol. 10 No. 2 Desember 2019

Amalia, R.D (2015). Pengaruh Kefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura). JOM. FEKOM Vol.2 No.2 Oktober 2015.

Bali Tribun. 2021. Kasus Penyelewengan Dana Nasabah di LPD Tegalwangi Klungkung. Diunduh Tanggal 13 Desember 2021, https://Nusabali.com

Darma, Prawira I Made, Trisna, Herawati Nyoman dan Ari, Surya Darmawan Nyoman. 2014. Pengaruh Moralitas, Asimetri Informasi dan Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng) e-jurnal Ak Universitas Ganesha Jurnal Akuntansi Program SI,Vol. 1 No.1.

Eva Putu. 2021. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efiktifitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kabupaten Buleleng. Vol.12 No.1 Tahun 2021.

Kusuma Yadnya Made Dwi, dkk (2017) "Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Sistem Pengendaliatn Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecendrungan Kecurangan (*fraud*) (Studi Kasus Pada KSP Kecamatan Buleleng)". E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 7 No. 1 Tahun 2017.

Linda Lestari Ni Komang, dkk (2017) "Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi". E-journal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober 2017.

Lidia Natalia. 2018. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Pada Perusahaan Pembiayaan Kota Benggulu. Vol.8 No.3 Oktober 2018.

Murti Ni Wayan. 2018. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Profesional Badan Pengawas, Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Susut Kabupaten Bangli). Vol:2 No:2 Tahun 2018.

Wiwik Ariani Ni Putu,dkk (2017) "Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Kintamani". E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 8. No. 2 Tahnun 2017.

Yohana Dewi, Ni Wayan. 2019. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Gianyar. Skripsi Universitas Hindu Indonesia.